

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang mempengaruhi pola pikir, tingkah laku dan perasaan seseorang (Amanda dkk., 2019). Skizofrenia merupakan gangguan kesehatan mental yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, dampak yang ditimbulkan dari skizofrenia yaitu delusi, waham, perubahan dalam berperilaku, kekacauan dalam berpikir, dan dapat menyebabkan penderitanya halusinasi (Rochmawati dkk., 2013).

Untuk saat ini kesehatan jiwa sendiri menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia termasuk di Provinsi Jawa Barat. Di tahun 2018 prevalensi skizofrenia menurut Riskesdas di Provinsi Jawa Barat sendiri sebanyak 5% (Riskesdas, 2018).

Pada pengobatan utama pasien skizofrenia bisa menggunakan terapi antipsikotik. Pada terapi ini bertujuan agar dapat mengatasi gejala kekambuhan serta mengatasi gejala psikosis yang ditimbulkan (Naafi dkk., 2016). Beberapa penelitian terbaru mengatakan bahwa pada terapi antipsikotik timbul berbagai efek samping hal ini disebabkan oleh penggunaan obat antipsikotik tipikal ataupun atipikal, adapun efek samping yang ditimbulkan contohnya yaitu sindrom metabolik serta sindrom ekstrapiramidal (Yulianty dkk., 2017).

Untuk pengobatan penderita skizofrenia harus dilakukan dengan meminum obat dengan jangka waktu yang panjang dengan teratur agar dapat mempertahankan kesehatan mental dan juga agar dapat penderita mengurangi kekambuhannya. Untuk pasien yang secara rutin melakukan pengobatan selama 1 tahun resiko mengalami kambuhnya lebih kecil (Naafi dkk., 2016). Pada pengobatan yang teratur dapat mempercepat waktu pasien untuk kembali ke dalam lingkungan sosialnya (Wardiyah & Simamora, 2020). Selain itu, Pada pengobatan penderita skizofrenia juga dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang akan mengakibatkan ketidakpatuhan dikarenakan efek sampingnya, sehingga 34-44% penderitanya menghentikan pengobatan dalam waktu enam bulan dan 59% menghentikan pengobatan dalam kurun waktu satu tahun (Emsley, 2017).

Perilaku kepatuhan terhadap program pengobatan sangat mempengaruhi kesembuhan pasien. Dalam menghadapi masalah gangguan jiwa, untuk pasien skizofrenia kepatuhan minum obat sangat penting. Patuh minum obat dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam pengobatan sesuai dengan rekomendasi dokter (Zhang dkk., 2013).

Ketidak patuhan adalah keadaan pasien skizofrenia yang tidak menuntaskan pengobatannya (berhenti mengkonsumsi obat) sehingga menyebabkan dampak negatif seperti kekambuhan. (Amanda dkk., 2019). Pasien skizofrenia biasanya akan mengalami sebuah siklus kekambuhan. Kekambuhan terjadi pada pasien akibat dari ketidakpatuhan meminum obat. Maka jika pasien skizofrenia yang tidak patuh terhadap pengobatan dapat menimbulkan kembalinya kekambuhan pada pasien, sehingga berdampak pada kualitas hidup pasien serta akan adanya dampak buruk seperti, rawat inap kembali, waktu penyembuhan lama, dan mental memburuk (Heres dkk., 2014).

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat sangat penting serta pengobatan pada pengidap skizofrenia harus dilakukan dengan teratur agar dapat mengontrol gejala yang ada dan untuk mencapai tujuan klinis. Oleh karena itu, maka peneliti ingin mengetahui hubungan karakteristik pasien dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimana karakteristik pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana hubungan karakteristik pasien dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat?

## **1.3 Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Mengetahui karakteristik pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.
3. Mengetahui hubungan karakteristik pasien dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

### **1.3.2 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

#### **1.4 Hipotesis Penelitian**

Ho : Terdapat hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

H1 : Tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Ho : Terdapat hubungan usia dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

H1 : Tidak terdapat hubungan usia dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Ho : Terdapat hubungan pendidikan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

H1 : Tidak terdapat hubungan pendidikan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Ho : Terdapat hubungan pekerjaan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

H1 : Tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Ho : Terdapat hubungan lama pengobatan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

H1 : Tidak terdapat hubungan lama pengobatan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

#### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat pada bulan Maret-Mei tahun 2022.